

SOSIOLOGI LEMBAGA PENDIDIKAN: KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENGELOLA KERAGAMAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 KARANGGINTUNG

Fatmah Nur'aeni¹ , Muh. Hanif²

e-mail: fatmah.nuraeni13@gmail.com¹ , muh.hanif@uinsaizu.ac.id²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional dalam mengelola keragaman sosial di Sekolah Dasar Negeri 1 Karanggintung. Keragaman sosial yang meliputi perbedaan latar belakang ekonomi, budaya, agama, serta karakteristik individu peserta didik menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah diwujudkan melalui keteladanan, pemberdayaan guru, pengambilan keputusan partisipatif, serta penguatan budaya sekolah yang menghargai keberagaman. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun komunikasi terbuka, meningkatkan partisipasi warga sekolah, dan mengembangkan berbagai program yang mendukung kesetaraan serta toleransi. Kepemimpinan transformasional terbukti mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah, dan mengurangi potensi konflik akibat perbedaan sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional menjadi strategi efektif dalam mengelola keragaman sosial dan membangun budaya sekolah yang inklusif di SD Negeri 1 Karanggintung.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, keragaman sosial, sekolah dasar, budaya sekolah, sosiologi pendidikan.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of transformational leadership in managing social diversity at State Elementary School 1 Karanggintung. Social diversity, including differences in socioeconomic background, culture, family environment, and individual characteristics of students, presents challenges for educational institutions in creating an inclusive and harmonious learning environment. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews with the principal, teachers, students, and parents, as well as document analysis. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data

reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the principal's transformational leadership is reflected in exemplary behavior, teacher empowerment, participatory decision-making, and the strengthening of a school culture that values diversity. The principal acts as a change agent who fosters open communication, encourages stakeholder participation, and develops programs that support equality and tolerance. Transformational leadership has proven effective in creating a positive school climate, strengthening social relationships among school members, and reducing the potential for conflicts arising from social differences. The study concludes that transformational leadership serves as an effective strategy for managing social diversity and fostering an inclusive school culture at State Elementary School 1 Karanggintung.

Keywords: transformational leadership, social diversity, elementary school, school culture, sociology of education.

Pendahuluan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, mentransmisikan nilai-nilai budaya, serta mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang. Dalam perspektif sosiologi pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai arena interaksi sosial yang mempertemukan individu dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, dan karakteristik keluarga yang beragam (Hanif 2023). Keberagaman tersebut menjadi realitas yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan sekolah dan memerlukan pengelolaan yang tepat agar mampu menjadi sumber kekuatan bagi terciptanya lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

Perkembangan masyarakat modern yang semakin heterogen menyebabkan sekolah menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola keragaman sosial peserta didik. Perbedaan status sosial ekonomi keluarga, kemampuan akademik, budaya lokal, pola asuh orang tua, serta karakter individu sering kali memengaruhi pola interaksi sosial di lingkungan sekolah (Hanif 2022). Apabila tidak dikelola dengan baik, keragaman tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan seperti diskriminasi, eksklusivisme kelompok, konflik antarsiswa, hingga ketimpangan kesempatan dalam memperoleh layanan pendidikan. Sebaliknya, apabila dikelola secara efektif, keragaman sosial dapat menjadi modal sosial yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, toleran, dan berkeadilan (I. Hanif, Rehman, dan Saeed 2025).

Dalam konteks tersebut, kepemimpinan kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap aspek administratif dan akademik, tetapi juga berperan sebagai pemimpin sosial yang mampu membangun budaya sekolah yang menghargai perbedaan dan mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis di antara seluruh warga sekolah. Salah satu model kepemimpinan yang dinilai relevan dalam menghadapi kompleksitas keragaman sosial adalah kepemimpinan transformasional (M. Hanif, Junaidi, dan Siminto 2025). Menurut Bass dan Riggio, kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi anggota organisasi melalui keteladanan, motivasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual sehingga tercipta perubahan positif dalam organisasi (Riggio dan Orr 2004).

Pemimpin transformasional tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga berupaya mengembangkan potensi individu dan membangun komitmen kolektif terhadap nilai-nilai bersama.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan budaya organisasi sekolah. Penelitian Walid, Hidayati, dan Ramli menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mengedepankan inklusivitas dan kolaborasi mampu meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan pada lembaga yang memiliki keragaman budaya tinggi (Walid, Hidayati, dan Ramli 2024). Penelitian Yusron, Qomar, dan Akhyak juga menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang mendukung nilai-nilai multikultural berpengaruh positif terhadap terciptanya lingkungan belajar yang toleran dan kondusif (Yusron, Qomar, dan Akhyak 2024). Selain itu, Mundiri, Sain, dan Khomairohtusshiyamah menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang dipadukan dengan nilai-nilai sosial dan moral mampu meningkatkan kinerja lembaga pendidikan sekaligus memperkuat integrasi sosial di lingkungan sekolah (Mundiri, Sain, dan Khomairohtusshiyamah 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki relevansi yang kuat dalam pengelolaan keragaman sosial di lembaga pendidikan.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua sekolah mampu mengelola keragaman sosial secara optimal (Hanif dkk. 2024). Masih ditemukan berbagai kasus perundungan (bullying), diskriminasi sosial, pengelompokan peserta didik berdasarkan latar belakang ekonomi, serta rendahnya partisipasi sebagian kelompok dalam kegiatan sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal yang menghendaki terciptanya lingkungan pendidikan yang inklusif dan kondisi nyata yang masih memperlihatkan berbagai bentuk ketimpangan sosial di lingkungan sekolah. Kesenjangan tersebut mengindikasikan perlunya strategi kepemimpinan yang mampu menjembatani berbagai perbedaan dan membangun solidaritas sosial di kalangan warga sekolah (Setiawan dkk. 2026).

SD Negeri 1 Karanggintung merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam dari sisi sosial ekonomi, kemampuan akademik, dan latar belakang keluarga. Keragaman tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah dalam membangun budaya pendidikan yang inklusif. Berdasarkan pengamatan awal, kepala sekolah berupaya menerapkan berbagai pendekatan yang mendorong partisipasi seluruh warga sekolah, memperkuat komunikasi, dan menumbuhkan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Praktik-praktik tersebut menunjukkan adanya indikasi penerapan kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan keragaman sosial di sekolah.

Penelitian mengenai kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pengaruhnya terhadap kinerja guru, mutu pendidikan, atau efektivitas organisasi sekolah. Kajian yang secara khusus menelaah peran kepemimpinan transformasional dalam mengelola keragaman sosial pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama dalam perspektif sosiologi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) berupa analisis mendalam mengenai praktik kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam mengelola keragaman sosial peserta didik pada konteks sekolah dasar negeri. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian sosiologi pendidikan sekaligus menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, harmonis, dan berkeadilan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam praktik kepemimpinan transformasional dalam mengelola keragaman sosial di SD Negeri 1 Karanggintung. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena kepemimpinan yang terjadi dalam konteks nyata kehidupan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Karanggintung. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program sekolah dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Kepala sekolah menjadi informan utama, sedangkan guru, siswa, dan orang tua berfungsi sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang lebih komprehensif (Kurniawan 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku kepemimpinan kepala sekolah, interaksi sosial antarwarga sekolah, serta berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan keragaman sosial. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai strategi kepemimpinan, bentuk pengelolaan keragaman sosial, serta dampaknya terhadap kehidupan sekolah. Dokumentasi dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen sekolah, seperti profil sekolah, visi dan misi, program kerja, tata tertib, notulen rapat, laporan kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman observasi diarahkan pada aspek kepemimpinan transformasional, interaksi sosial, dan budaya sekolah. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan mengenai keteladanan kepala sekolah, partisipasi warga sekolah, pengelolaan konflik, serta upaya menciptakan lingkungan yang inklusif.

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking kepada beberapa informan untuk memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan

kondisi yang sebenarnya. Dengan prosedur tersebut, data yang dihasilkan diharapkan memiliki tingkat kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala SD Negeri 1 Karanggintung berperan penting dalam mengelola keragaman sosial peserta didik dan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif. Keragaman sosial yang terdapat di sekolah meliputi perbedaan kondisi ekonomi keluarga, kemampuan akademik, karakter peserta didik, serta latar belakang budaya masyarakat sekitar. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kepala sekolah mengembangkan berbagai strategi kepemimpinan yang berorientasi pada perubahan budaya sekolah, penguatan partisipasi warga sekolah, dan pembentukan hubungan sosial yang harmonis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui empat aspek utama, yaitu keteladanan kepala sekolah, pemberdayaan guru, pengambilan keputusan partisipatif, dan penguatan budaya inklusif. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem pengelolaan keragaman sosial yang efektif.

Keteladanan Kepala Sekolah dalam Mengelola Keragaman Sosial

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kepala sekolah menunjukkan perilaku yang mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah memberikan contoh dalam menghargai perbedaan, membangun komunikasi yang terbuka, serta memperlakukan seluruh warga sekolah secara adil tanpa membedakan latar belakang sosial maupun kemampuan akademik peserta didik.

Guru-guru menyatakan bahwa kepala sekolah secara konsisten menekankan pentingnya sikap saling menghormati dan menghargai keberagaman dalam setiap kegiatan sekolah. Sikap tersebut tercermin dalam berbagai kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik (Rifa'i, Rahma, dan Halifah 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk budaya sekolah yang inklusif. Dalam perspektif kepemimpinan transformasional, pemimpin berfungsi sebagai role model yang mampu menginspirasi anggota organisasi untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dikembangkan dalam organisasi. Ketika kepala sekolah menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman, guru dan siswa cenderung meniru perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Prajuningsetia dan Hariyadi 2025).

Pemberdayaan Guru sebagai Agen Integrasi Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan ruang yang luas bagi guru untuk berpartisipasi dalam berbagai program sekolah. Guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang berkaitan dengan pengembangan karakter serta pengelolaan keragaman sosial peserta didik.

Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong kerja sama, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, kepala sekolah secara rutin mengadakan pertemuan koordinasi untuk mendiskusikan berbagai permasalahan sosial

yang muncul di lingkungan sekolah (Dzakwan 2024). Temuan ini menunjukkan adanya stimulasi intelektual yang menjadi salah satu karakteristik kepemimpinan transformasional. Kepala sekolah mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya keterlibatan guru dalam membangun hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah (Safitri dkk. 2025).

Pengambilan Keputusan Partisipatif

Penelitian menemukan bahwa kepala sekolah menerapkan pola kepemimpinan yang partisipatif dalam pengambilan keputusan. Berbagai kebijakan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik, pengembangan budaya sekolah, dan penyelesaian masalah sosial dibahas bersama melalui forum rapat yang melibatkan guru, komite sekolah, dan perwakilan orang tua.

Partisipasi berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan menciptakan rasa memiliki terhadap program-program sekolah. Orang tua merasa lebih dihargai karena diberikan kesempatan untuk menyampaikan aspirasi dan masukan terhadap kebijakan sekolah. Guru juga merasa memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mendukung keberhasilan program yang telah disepakati Bersama (Henirwan dkk. 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya kolaborasi dan keterlibatan anggota organisasi dalam mencapai tujuan bersama. Pengambilan keputusan yang partisipatif mampu memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program sekolah (Hasan, Ruswan, dan Rahmi 2025).

Penguatan Budaya Sekolah yang Inklusif

Budaya sekolah yang inklusif menjadi salah satu hasil nyata dari penerapan kepemimpinan transformasional di SD Negeri 1 Karanggintung. Sekolah mengembangkan berbagai program yang bertujuan menanamkan nilai toleransi, kerja sama, gotong royong, dan kepedulian sosial kepada peserta didik.

Kegiatan seperti kerja kelompok, pembiasaan karakter, peringatan hari besar nasional, kegiatan sosial, dan program ekstrakurikuler dirancang untuk mendorong interaksi positif antar peserta didik yang memiliki latar belakang berbeda. Selain itu, sekolah juga memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan ekonomi melalui berbagai bentuk bantuan pendidikan dan pendampingan belajar (Saputri, Nelson, dan Sahib 2025). Berdasarkan hasil penelitian, bentuk-bentuk kepemimpinan transformasional yang ditemukan dapat diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Praktik Kepemimpinan Transformasional dalam Mengelola Keragaman Sosial di SD Negeri 1 Karanggintung

No.	Aspek Kepemimpinan Transformasional	Implementasi di Sekolah
1	Keteladanan (<i>Idealized Influence</i>)	Memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh warga sekolah dan menghargai perbedaan
2	Motivasi Inspiratif (<i>Inspirational Motivation</i>)	Menanamkan nilai toleransi, kerja sama, dan kebersamaan melalui berbagai kegiatan sekolah

3	Stimulasi Intelektual (<i>Intellectual Stimulation</i>)	Mendorong guru mengembangkan pembelajaran yang inklusif dan inovatif
4	Perhatian Individual (<i>Individualized Consideration</i>)	Memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan latar belakang ekonomi berbeda

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh dimensi kepemimpinan transformasional telah diterapkan dalam berbagai aktivitas sekolah. Implementasi tersebut tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga pada pembentukan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Judijanto 2025).

Dampak Kepemimpinan Transformasional terhadap Kehidupan Sosial Sekolah

Penerapan kepemimpinan transformasional memberikan dampak positif terhadap kehidupan sosial warga sekolah. Hubungan antara guru, siswa, dan orang tua menjadi lebih harmonis. Komunikasi antarwarga sekolah berlangsung lebih terbuka dan partisipatif. Konflik sosial yang muncul dapat diselesaikan melalui dialog dan pendekatan persuasif sehingga tidak berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Selain itu, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih toleran terhadap perbedaan dan lebih mudah bekerja sama dengan teman-teman yang berasal dari latar belakang yang beragam. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya berpengaruh terhadap aspek manajerial sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap terbentuknya integrasi sosial dan budaya sekolah yang inklusif (Asrofi dkk. 2025).

Dari perspektif sosiologi lembaga pendidikan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai agen perubahan sosial yang mampu membangun sistem nilai, norma, dan pola interaksi yang mendukung terciptanya kehidupan sekolah yang demokratis. Kepemimpinan transformasional menjadi instrumen penting dalam mengelola keragaman sosial karena mampu mengintegrasikan berbagai perbedaan ke dalam tujuan bersama yang disepakati oleh seluruh warga sekolah (Gunawan dan Hanif 2026). Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai ruang sosial yang mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk dan terus berkembang.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keragaman sosial di SD Negeri 1 Karanggintung. Keragaman yang terdapat di lingkungan sekolah, baik yang berasal dari perbedaan kondisi sosial ekonomi, karakteristik peserta didik, kemampuan akademik, maupun latar belakang keluarga, tidak dipandang sebagai hambatan, melainkan sebagai potensi yang dapat dikembangkan untuk memperkuat kehidupan sosial dan budaya sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan yang mampu mentransformasikan berbagai perbedaan menjadi kekuatan kolektif melalui penerapan kepemimpinan yang inspiratif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan sumber daya manusia.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui keteladanan kepala sekolah, pemberdayaan guru, pengambilan keputusan yang partisipatif, pembangunan budaya sekolah yang inklusif, serta pengelolaan konflik secara dialogis dan humanis. Praktik-praktik tersebut berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang

menghargai keberagaman, memperkuat hubungan sosial antarwarga sekolah, meningkatkan partisipasi berbagai pihak dalam pengembangan sekolah, serta menumbuhkan sikap toleransi dan kepedulian sosial di kalangan peserta didik. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk memahami peran kepemimpinan transformasional dalam mengelola keragaman sosial dapat dijelaskan secara komprehensif melalui temuan-temuan yang diperoleh di lapangan.

Secara substantif, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan keragaman sosial di lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan formal sekolah, tetapi juga oleh kemampuan pemimpin dalam membangun visi bersama, menanamkan nilai-nilai sosial yang inklusif, dan menciptakan budaya organisasi yang berorientasi pada keadilan, kolaborasi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Kepemimpinan transformasional menjadi instrumen penting dalam memperkuat fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa penguatan kompetensi kepemimpinan transformasional perlu menjadi perhatian dalam pengembangan profesional kepala sekolah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dalam mengembangkan strategi pengelolaan keragaman sosial yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Adapun prospek penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada kajian multisitus dengan melibatkan beberapa sekolah yang memiliki karakteristik sosial berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai efektivitas kepemimpinan transformasional dalam berbagai konteks pendidikan. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji hubungan antara kepemimpinan transformasional dengan pembentukan budaya sekolah, penguatan pendidikan karakter, serta peningkatan kompetensi sosial peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian sosiologi lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki nilai praktis dalam mendukung terciptanya pendidikan yang inklusif, demokratis, dan berkeadilan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Asrofi, Imam, Ines Riski Agustin, Septi Nur Cahyati, dan Lailatul Fathkiyah. 2025. "Peran Pendidikan Dalam Membangun Toleransi Di Lingkungan Pendidikan." *Al Madjid : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):61–70. [Doi:10.64877/Almadjid.V1i2.115](https://doi.org/10.64877/Almadjid.V1i2.115).
- Dzakwan, Dzakwan. 2024. "Implementasi Supervisi Akademik Dengan Pendekatan Kolaborasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mtsn 10 Jakarta Barat." Masters, Institut Ptiq Jakarta.
- Gunawan, Muhammad Miftah, Dan Muh Hanif. 2026. "Sosiologi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Islam: Studi Tentang Pendidikan Untuk Keadilan Sosial (Sosial Justice Education) Dalam Membentuk Sikap Inklusif Pada Siswa Di Smk Kesatrian Purwokerto." *An-Nahdloh: Journal Of Education And Islamic Studies* 1(4):1736–56.
- Hanif, Ibrahim, Dr Tansif Ur Rehman, Dan Aliya Saeed. 2025. "The Role Of Family Mediation And Its Importance In Resolving Family Disputes In Pakistan: <https://doi.org/10.5281/Zenodo.17576852>." 4(01):4623–33.

- Hanif, Muh. 2022. "Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan (Studi Peran Dalam Mencegah Bullying Di Sdn 2 Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)." *Jurnal Kependidikan* 10(2):301–24.
- Hanif, Muh. 2023. "Parenting Patterns Of Children And Family Functions In Social Capital Perspective." *International Journal Of Social Science And Religion (Ijssr)* 209–34.
- Hanif, Muh, Ahmad Junaidi, Dan S. Siminto. 2025. "Menelusuri Peran Strategis Kecerdasan Emosional Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa: Kajian Psikopedagogis Terhadap Interaksi Emosi, Motivasi, Dan Lingkungan Belajar." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 6(3):3240–54.
- Hanif, Muh, H. Suwito, Afiq Chamim Mubaroq, Dan Abu Dharin. 2024. "Pesantren Resistance To Indonesia's National Curriculum To Defend Its Curriculum Model." *Revista De Gestão Social E Ambiental* 18(7):1–32.
- Hasan, Sarpala, Ruswan, Dan Agustina Rahmi. 2025. "Kepemimpinan Sekolah Berbasis Nilai Dan Sistem: Strategi Mengelola Perubahan Organisasi." *Jurnal Multidisiplin Edukasi* 1(1). <https://Journal.JurmeaEdukasi.Com/Index.Php/Jurmea/Article/View/6>.
- Henirwan, Mutya Ayu, Naifa Filda Putri, Ermita, Dan Fifi Wildanah. 2025. "Partisipasi Guru Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Pengembangan Organisasi." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan | E-Issn : 3062-7788* 2(1):329–37.
- Judijanto, Loso. 2025. "Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pendidikan Berbasis Budaya Positif: Sebuah Tinjauan." *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 4(3):4351–70. [Doi:10.56799/Peshum.V4i3.8956](https://doi.org/10.56799/Peshum.V4i3.8956).
- Kurniawan, Heru. 2022. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Deepublish.
- Mundiri, Akmal, Zohaib Hassan Sain, Dan Unzilah Khomairohtusshiyamah. 2025. "Reconstructing Transformational Leadership Through Islamic Values: A Model For Improving Institutional Performance In Islamic Education." *Mozaic : Islam Nusantara* 11(2):125–36. [Doi:10.47776/Mozaic.V11i2.1829](https://doi.org/10.47776/Mozaic.V11i2.1829).
- Prajuningsetia, David Pramudia, Dan Bachtiar Hariyadi. 2025. "Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Belajar Di Ra Amanatul Izzah Desa Cangkring Sidoarjo." *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 7(2):48–58. [Doi:10.21831/Jump.V7i2.90677](https://doi.org/10.21831/Jump.V7i2.90677).
- Rifa'i, Muhammad Mahsun, Andin Nur Rahma, Dan Nazwa Hanan Halifah. 2025. "Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1(6):10–16. [Doi:10.59435/Menulis.V1i6.313](https://doi.org/10.59435/Menulis.V1i6.313).
- Riggio, Ronald E., Dan Sarah Smith Orr. 2004. *Improving Leadership In Nonprofit Organizations*. John Wiley & Sons.
- Safitri, Aulia, Rilo Pambudi Triantoro, Muhammad Febri Mawardi, Aslamiah, Dan Celia Cinantya. 2025. "Tinjauan Literatur Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru." *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 4(1):15–26. [Doi:10.56916/Jipi.V4i1.1566](https://doi.org/10.56916/Jipi.V4i1.1566).
- Saputri, Elsa, Nelson Nelson, Dan Abdul Sahib. 2025. "Program Ekstrakurikuler Jum' At Bertasbih Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Aliyah Islamiyah

- Simpang Ogan Komering Ulu Selatan: Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam.” Masters, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Setiawan, Ricky, Sujarwanto, Wagino, Mochamad Nursalim, Dan Putri Rachmadyanti. 2026. “Keadilan Sosial Dan Distribusi Akses Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Analisis Rawlsian Terhadap Ketimpangan Fasilitas Sekolah Perkotaan Dan Pedesaan.” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 32(1):182–89. [Doi:10.33503/Paradigma.V32i1.2929](https://doi.org/10.33503/Paradigma.V32i1.2929).
- Walid, Ahmad, Suci Hidayati, Dan Nurleli Ramli. 2024. “Cultural Synergy In Islamic Educational Leadership: Developing An Inclusive Model For Enhancing Management Effectiveness And Educational Quality In Culturally Diverse Institutions.” *Jumpa : Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1):42–56. [Doi:10.33650/Jumpa.V5i1.9335](https://doi.org/10.33650/Jumpa.V5i1.9335).
- Yusron, M. Ali, Mujamil Qomar, Dan Akhyak Akhyak. 2024. “Kontribusi Supervisi Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan Multikultural Di Sekolah Islam.” *Benchmarking* 8(2):196–207. [Doi:10.30821/Benchmarking.V8i2.24230](https://doi.org/10.30821/Benchmarking.V8i2.24230).